

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan adalah salah satu kriteria kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa diharapkan memiliki kemampuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul berkat peran penting yang dilakukan oleh pendidikan. Hal ini sejalan dengan Soekarnoputri (2003) pada Lampiran Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha yang disadari dan direncanakan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka sendiri. Pendidikan yang sadar dan terencana diharapkan dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi secara positif untuk masyarakat secara luas dan diri mereka sendiri.

Potensi yang ada pada manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan Dirman & Juarsih (Nurhasanah, 2017: 1) yang menyatakan bahwa pengembangan potensi siswa adalah usaha yang perlu dilakukan dalam pendidikan serta dijadikan sebagai esensi dari usaha pendidikan. Pengembangan potensi tersebut diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang unggul dapat tercapai melalui faktor-faktor pendukung yang ada dalam pendidikan seperti kurikulum, model pembelajaran, sarana prasarana yang digunakan dan lain sebagainya.

Kurikulum adalah suatu fondasi utama yang dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka saat ini digunakan sebagai pengganti Kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan Kurikulum Merdeka dijadikan sebagai penyempurna bagi kurikulum sebelumnya serta Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan lebih mendalam daripada Kurikulum 2013. Perubahan ini juga dilakukan untuk memperbaiki *Learning Loss* akibat adanya *Covid-19*.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia. Matematika adalah salah satu ilmu yang bersifat universal dan matematika memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Ilmu matematika dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kita temui dalam kehidupan seperti mengukur, menghitung, dan sebagainya. Matematika juga perlu dijadikan sebagai fondasi utama yang harus diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Stit & Nusantara (2020) menyatakan bahwa tujuan matematika terbagi menjadi tiga bagian yaitu a) tujuan formal yang menekankan pembentukan kepribadian dan penalaran siswa; b) tujuan material yang menekankan kemampuan untuk memecahkan masalah dan menerapkan matematika; dan c) kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah matematika, disiplin lain, dan situasi sehari-hari. Kemampuan ini mencakup berpikir secara kritis, logis, dan sistematis, serta memastikan bahwa pendekatan dan penyelesaian masalah adalah jujur dan adil.

Berdasarkan tujuan tersebut, kualitas pendidikan di Indonesia seharusnya telah mampu meningkatkan pembelajaran matematika dengan mengoptimalkan prestasi belajar siswa ke jenjang yang lebih baik. Tujuan tersebut masih belum mampu menghasilkan perubahan yang signifikan karena kualitas pembelajaran matematika belum dilaksanakan secara optimal.

Keberhasilan dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diukur melalui prestasi belajar. Rosyid et al., (2019: 9) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan yang dicapai oleh seseorang atau siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran dan standarisasi yang telah ditetapkan yang diukur dalam bentuk symbol, angka, huruf dan kalimat. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terbagi menjadi faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang muncul dari luar diri siswa.

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Guru harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik agar siswa dapat terlibat secara aktif saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang sering ditemui pada pembelajaran matematika adalah siswa menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang materinya sulit untuk dipahami. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang berisi mengenai rumus-rumus yang sulit untuk dipahami. Siswa juga biasanya menghadapi kesulitan dalam memahami konsep matematika seperti perkalian, pembagian, pemecahan masalah, dan sebagainya.

Pada proses pembelajaran matematika, siswa juga terpaku pada bentuk soal yang diberikan guru, sehingga apabila siswa diberikan bentuk soal yang berbeda, maka siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Guru dalam menyampaikan materi matematika juga membutuhkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar siswa bisa lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru dan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran serta karakteristik siswanya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ada banyak jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses

pembelajaran. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang sering digunakan untuk pembelajaran di kelas. Model *Problem Based Learning* tidak selalu dipastikan dapat diuji kebenarannya bahwa model ini berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Pada Kurikulum Merdeka, model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas. Ngalimun (Hasanah et al., 2021: 44) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa pada permasalahan-permasalahan nyata dan siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga melalui tahapan tersebut, siswa dapat mempelajari pengetahuan yang memiliki kaitannya dengan permasalahan tersebut serta siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan.

Model *Problem Based Learning* tidak dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan sejumlah besar informasi kepada siswa atau tidak terbatas pada proses transfer ilmu dari guru ke siswa. Pada model *Problem Based Learning*, siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan karakteristik yang dimiliki oleh model *Problem Based Learning* menurut Arends (2012: 397) menyatakan bahwa karakteristik dari model *Problem Based Learning* yaitu adanya suatu permasalahan, fokus pada disiplin ilmu, penyelidikan autentik, membuat suatu produk atau karya dan kolaborasi.

Penelitian mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Noor, R. F. et al., (2022) bahwa berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,890 > 1,833$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi keliling dan luas bangun datar. Hasanah et al., (2018: 44) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran di kelas karena model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran inovatif

yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif bagi para siswa dengan tujuan meningkatkan hasil belajar mereka serta berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji pengaruh dari model *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika materi Kalimat Matematika dan Perhitungan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika materi Kalimat Matematika dan Perhitungan pada Kurikulum Merdeka kelas IV di Sekolah Dasar. Jika dugaan diterima, maka model *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika materi Kalimat Matematika dan Perhitungan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah kelas IV di Sekolah Dasar berdasarkan uraian latar belakang di atas sebagai berikut :

1. Model *Problem Based Learning* tidak selalu dipastikan dapat diuji kebenarannya bahwa model ini berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami.
3. Prestasi belajar matematika siswa masih belum mencapai tingkat yang optimal.
4. Siswa belum memahami materi Kalimat Matematika dan Perhitungan pada Kurikulum Merdeka kelas IV Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*.
2. Pembelajaran matematika dibatasi pada prestasi belajar siswa materi Kalimat Matematika dan Perhitungan pada Kurikulum Merdeka kelas IV Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika materi Kalimat Matematika dan Perhitungan pada Kurikulum Merdeka kelas IV Sekolah Dasar?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika materi Kalimat Matematika dan Perhitungan pada Kurikulum Merdeka kelas IV di Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, materi pelajaran, tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana, waktu dan karakteristik siswa. Model pembelajaran yang telah disesuaikan dan dipilih juga diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang proaktif, inovatif dan menyenangkan agar pembelajaran tidak monoton.